



ANALISIS PEMBERITAAN AGENDA PEMBANGUNAN PROVINSI NTT DALAM SURAT KABAR TERHADAP TERBENTUKNYA OPINI PUBLIK

ANALYSIS OF THE REPORTING OF THE DEVELOPMENT AGENDA OF NTT PROVINCE IN NEWSPAPER ON THE FORMATION OF PUBLIC OPINION

Yohanes Museng Ola Buluamang

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah

Jalan PolisiMiliter No. 2, Kota Kupang

Email: arkadelano63@gmail.com

(Diterima: 14-09-2019; Direvisi: 04-06-2020; Disetujui terbit: 12-06-2020)

Abstrak

Potret delapan agenda pembangunan di Provinsi Nusa Tenggara Timur seringkali mendapat sorotan media lokal karena terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan implementasinya. Fungsi kontrol media dalam publikasinya turut membentuk opini publik. Tujuan kajian ini di antaranya untuk mengidentifikasi ekspresi opini publik terhadap pelaksanaan delapan agenda pembangunan sebagai bentuk *feedback publik* dan menguji hipotesis penelitian. Kerangka teori yang digunakan adalah *agenda setting theory* dan *spiral of silence theory*. Melalui survey, hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan pendapat dan sikap publik lebih memprioritaskan dan menyetujui agenda pembangunan infrastruktur dalam pembangunan selanjutnya. Sedangkan, hasil analisis regresi pengaruh pemberitaan delapan agenda pembangunan terhadap terbentuknya opini publik menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. **Kata kunci:** Agenda Pembangunan, Pemberitaan dan Isi Media, Opini Publik

Abstract

Portraits of the eight development agendas in East Nusa Tenggara Province often receive local media attention because there is a gap between planning and implementation. The function of media control in this publication also shapes the public opinion. The purpose of this study is to identify the expression of public opinion on the implementation of the eight development agendas as a form of public feedback and test the research hypothesis. The theoretical framework used is agenda setting theory and spiral of silence theory. Through the survey, the results of study showed that the choice of opinion and attitude of the public prioritizes and approves the agenda of infrastructure development in subsequent developments. Meanwhile, the results of the regression analysis of the influence of reporting the eight development agendas on the formation of public opinion showed no significant effect.

Keywords: *Development Agenda, Media Coverage and Content, Public Opinion.*

PENDAHULUAN

Pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tahun 2013-2018 menetapkan delapan agenda pembangunan yang menjadi acuan dalam penyiapan kerangkakerja agenda pembangunan yaitu; pertama, meningkatkan pelayanan pendidikan. Kedua, meningkatkan derajat dan kualitas kesehatan masyarakat. Ketiga,

memberdayakan ekonomi rakyat dan mengembangkan ekonomi kepariwisataan dengan mendorong pelaku ekonomi untuk mampu memanfaatkan keunggulan potensi lokal. Keempat, pembenahan sistem hukum dan reformasi birokrasi daerah. Kelima, mempercepat pembangunan infrastruktur yang berbasis tata ruang dan lingkungan hidup. Keenam, meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, pemberdayaan

perempuan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Ketujuh, mempercepat pembangunan kelautan dan perikanan. Kedelapan, mempercepat penanggulangan kemiskinan, bencana dan pengembangan kawasan perbatasan (RPJMD Provinsi NTT, 2014). Delapan agenda pembangunan dijabarkan ke dalam program dan kegiatan prioritas pembangunan untuk mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan. Penentuan delapan agenda pembangunan ini disesuaikan dengan penetapan prioritas pembangunan yang ditetapkan dalam RPJMD Provinsi NTT Tahun 2018-2023.

Dalam pelaksanaannya, salah satu kewajiban Pemerintah Provinsi NTT adalah mendiseminasikan segala informasi pencapaian program pembangunan kepada masyarakat luas. Ikhtiar ini dilakukan seturut amanah UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Potret agenda pembangunan sebagai salah satu informasi publik yang disampaikan kepada masyarakat dapat menghasilkan pemahaman dan feedback baik berupa masukan maupun kritikan terhadap pemerintah (Chatamallah, 2014; Clinton & Grissom, 2014). Secara kuantitas dan kualitas, terdapat keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian delapan agenda pembangunan tersebut. Fakta menunjukkan bahwa media massa lebih cenderung memberi perhatian terhadap problem-problem pembangunan dalam publikasinya. Berbagai problem yang terjadi dalam pelaksanaan delapan agenda pembangunan turut mendapat perhatian publik oleh adanya publikasi media cetak. Dengan adanya publikasi tersebut, publik pun memiliki gambaran tersendiri di dalam kognisinya, dan dapat membentuk sikap terhadap agenda pembangunan di Provinsi NTT.

Publikasi media lokal terkait fungsi kontrol terhadap jalannya delapan agenda pembangunan Provinsi NTT 2013-2018, misalnya terlihat pada beberapa judul berita yang dipublikasi oleh harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News yang intens memberitakan pelaksanaan agenda pembangunan Provinsi NTT. Berita Pos Kupang 14 November 2017, yang berjudul Waduh! Kemiskinan di NTT Ternyata pada Tingkat Seperti Ini mendeskripsikan tentang masih tingginya angka kemiskinan di NTT. Berita Victory News, 25 September 2017, yang berjudul Pariwisata NTT Terganjil Infrastruktur mendeskripsikan tentang pembangunan pariwisata di NTT, di satu sisi terus berkembang tapi di sisi lain terkendala dengan dukungan infrastruktur. Berita Timor Ekspres 8 Desember 2017, yang berjudul NTT Rangking Dua Nasional Destinasi Wisata mendeskripsikan tentang keunggulan potensi wisata yang dimiliki oleh Provinsi NTT yang belum mendapat perhatian dari pemerintah daerah setempat. Singkatnya, dalam pemberitaan ini dinarasikan fakta, pandangan dan penilaian publik terhadap pencapaian pembangunan oleh Pemerintah Provinsi NTT yang beragam, seperti; Pemerintah Provinsi NTT dinilai kurang fokus dalam mengeksekusi program-program pembangunan. Pemerintah Provinsi NTT juga dinilai belum memiliki gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang problem dan dinamika pembangunan di tengah masyarakat.

Berbagai pandangan dan penilaian ini menggambarkan opini publik (Arifin, 2011). Opini publik yang terbentuk dapat dipahami sebagai hasil proses komunikasi massa yang memuat pesan-pesan pelaksanaan delapan agenda pembangunan Provinsi NTT tahun 2013-2018. Pada konteks ini, opini publik berfungsi

memberikan pengertian dan membantu memecahkan persoalan. Kuantitas pilihan pendapat dan sikap publik dapat menjadi referensi dalam perencanaan pembangunan yang menempatkan prioritas agenda pembangunan. Atensi tersebut disampaikan kepada pemerintah dalam setiap kesempatan berkomunikasi, seperti berbagai kegiatan forum diskusi, musrembang dan sebagainya. Partisipasi publik terhadap pelaksanaan delapan agenda pembangunan tersebut memerlukan feedback pemerintah dalam berbagai sikap dan tindakan yang responsif dan proaktif. Hal ini menggambarkan suatu proses komunikasi yang dua arah atau two way communication, dialogis dan partisipatif dalam rangka menyukseskan pelaksanaan setiap program pembangunan.

Kaitan dengan itu, ada tiga problem penting yang akan dikaji lebih jauh dalam riset ini, yakni problem normatif, teoritis dan empiris. Problem normatif ditunjukkan pada belum optimalnya Pemerintah Provinsi NTT menjalankan amanah UU Keterbukaan Informasi Publik tentang dimensi transparansi dalam mendiseminasikan segala potret pembangunan. Informasi pembangunan yang disampaikan kepada publik terkait delapan agenda pembangunan masih sebatas pada laporan perkembangan realisasi APBD tahun berjalan dan informasi pelaksanaan program-program pembangunan. Persoalan kegagalan pembangunan kurang disampaikan kepada publik. Sedangkan, problem empiris dalam kajian ini disoroti pada rendahnya responsivitas Pemerintah Provinsi NTT dalam menyikapi feedback dari publik terkait jalannya pembangunan. Feedback publik terhadap kinerja pemerintahan dengan berbagai pemikiran dan gagasan

yang disampaikan melalui surat kabar kurang diakomodir dalam perencanaan pembangunan. Pemerintah Provinsi NTT kurang terbuka terhadap saran dan kritik publik dalam mengevaluasi pelaksanaan pembangunan. Problem teoritis dalam kajian ini terletak pada proposisi ilmiah dalam teori-teori komunikasi tentang dampak media massa yang merumuskan bagaimana kekuatan media terhadap pembentukan opini publik. Di tengah meggeliatnya social media, pertanyaan besar seputar pengaruh media massa dikritik lebih jauh lagi melalui penelitian ini.

Oleh karena itu, riset pemberitaan media dan opini publik dinilai tepat untuk menelaah lebih jauh ketiga problem di atas dalam kaitan dengan agenda media seputar pelaksanaan delapan pembangunan Provinsi NTT dan gambaran opini publik yang terbentuk. Sikap yang dinyatakan publik tersebut dicermati dan dikaji dengan berbagai pendekatan atau perspektif pembangunan, sehingga dapat dipertimbangkan dalam penyusunan rencana pembangunan. Hal ini dimaksudkan agar meminimalisir munculnya berbagai problem atau masalah yang sama atau berulang-ulang pada periode kepemimpinan selanjutnya.

Kajian opini publik terhadap pelaksanaan delapan agenda pembangunan dapat mengerucut pada penentuan prioritas pembangunan selanjutnya. Tentunya, ini merupakan suatu langkah antisipatif dalam perencanaan pembangunan. Perumusan prioritas pembangunan dapat mencermati fakta atau kondisi yang menggambarkan permasalahan pembangunan sebelumnya, sehingga meminimalisir adanya kesenjangan dalam pembangunan selanjutnya. Dengan demikian, batasan

kajian ini difokuskan pada opini publik yang menekankan pada penilaian atau sikap publik terhadap pencapaian delapan agenda pembangunan Provinsi NTT.

LANDASAN TEORI

Agenda Setting Theory

Konsep *agenda setting* menunjukkan bahwa media massa memiliki pengaruh signifikan terhadap opini publik dengan mengatakan apa yang dipikirkan orang tentang fakta atau realitas yang menunjukkan adanya hubungan positif antara arti penting isu di media dalam berita dengan isu-isu yang menonjol dalam opini publik. Teori *agenda setting* menjelaskan hubungan antara penempatan isu-isu oleh media dengan isu-isu publik. Pengaturan agenda didasarkan pada pentingnya prioritas perhatian dalam isi media terhadap isu dan peristiwa (*agenda media*), memberitakan isu-isu yang menonjol dan pengetahuan sesuai agenda publik dan dampaknya pada opini publik. Selain itu, media juga dapat menjelaskan isu dan usulan kebijakan dari para politisi. Ketiga *agenda setting* tersebut dipengaruhi juga oleh ideologi media dan kepemilikan modal. Ini dapat menentukan arah dalam menyikapi peristiwa politik (Severin & Tankard, 2007).

Spiral Silence Theory

Teori ini menjelaskan bagaimana manusia menyimpan opini mereka dari pada membicarakannya atau *spiral of silence*. Hanya dengan sedikit publisitas (Littlejohn dan Foss, 2009:429; West dan Turner, 2010:411). Menurut teori ini, manusia cenderung untuk membicarakan opininya ketika mereka merasa bahwa responden lain membagi opininya dan tidak akan melakukannya jika responden lain

juga tidak melakukan hal yang serupa. Media, selanjutnya mengikuti opini yang diungkapkan dan spiral terus berlanjut (Severin dan Tankard, 2007; Littlejohn & Foss, 2009; West & Turner, 2010). Teori ini menunjukkan bahwa tiga karakteristik komunikasi massa, yaitu kumulasi (pembesaran tema atau pesan), ubikuitas (eksistensi media tersebar luas) dan harmoni (gambaran tunggal suatu fakta) (Severin dan Tankard, 2007; Littlejohn & Foss, 2009; West & Turner, 2010).

Teori Opini Publik

Secara psikologis, opini publik pada dasarnya ditentukan oleh kepentingan pribadi, sehingga peristiwa dan perangsang kata-kata lainnya hanya dapat memengaruhi pendapat jika ada hubungan yang jelas dengan kepentingan pribadi (Lewis, 2001). Opini publik menunjukkan sikap responden-responden yang menjadi anggota dari suatu golongan sosial (L.W. Dobb dalam Arifin, 2011). Dalam proses pembentukan opini publik, terdapat kecenderungan untuk menunjukkan pendapat yang sama dan dinyatakan oleh banyak responden yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Opini publik memiliki tiga unsur yakni isu yang aktual, ada diskusi dan pengekspresian pendapat (Allport dalam Arifin, 2011).

Telaah Riset Terdahulu

Salah satu riset yang berkaitan dengan kajian opini publik berjudul *The Impact of Public Opinion on Public Policy: A Review and an Agenda* oleh Paul Burstein (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak opini publik sangat besar dan memiliki arti penting dalam memengaruhi opini yang berkembang dan tetap kuat

ketika kegiatan organisasi berhadapan dengan dunia politik. Sebaliknya, responsivitas tampaknya tidak berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Juditha (2014) dalam risetnya Opini Publik terhadap Kasus “KPK Lawan Polisi” dalam Media Sosial Twitter menunjukkan bahwa opini-opini pribadi pada twitter ini dengan cepat saling memengaruhi satu sama lain, sehingga dapat membentuk satu kesamaan opini yang menggiring opini pribadi menjadi opini publik. Riset lainnya berjudul Analisis Opini Publik tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik Laporan Mang Sripa pada Surat Kabar Sriwijaya Pos oleh Purnama Irawan (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan opini dalam rubrik tersebut pada surat kabar Sriwijaya Pos mengandung isi kritik, harapan, arah kontra terhadap pelayanan pemerintah kota Palembang, konflik dan kontroversi, opini pernyataan dan perintah. Selain itu, kekhasan isu yang disoroti adalah pembahasan masalah pelayanan jasa dan pelayanan barang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yakni survei dan statistik eksplanasi (Kriyantono, 2010). Metode survey dimaksudkan untuk menggambarkan sikap publik terhadap pilihan delapan agenda pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan selanjutnya. Sedangkan, statistik eksplanasi dimaksudkan untuk menguji hipotesis pengaruh pemberitaan surat kabar tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT 2013-2018 terhadap terbentuknya opini publik (Sugiyono, 2013). Dengan pendekatan kuantitatif, kajian opini publik

memusatkan pada konsep, dimensi, variabel, indikator, kategori dan skala pengukuran seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Publikasi Media	Isi Berita	Nominal (Ada, Tidak Ada)
	Penggambaran Berita	Nominal (Positif, Negatif dan Netral)
Tingkat Keterbacaan Berita	Frekuensi	Ordinal (Selalu, Tidak Pernah, Kadang-Kadang)
	Keterbacaan	Ordinal (Prioritas, Kurang Prioritas, Tidak Prioritas)
Opini Publik	Pendapat	Ordinal (Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju)
	Sikap	Ordinal (Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju)

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Untuk penentuan surat kabar seharusnya dilakukan melalui hasil *readership study* terhadap surat kabar lokal yang diterbitkan di Provinsi NTT. Akan tetapi, penelusuran kepustakaan tidak menemukan hasil *readership study* tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan menggunakan ketiga surat kabar tersebut dengan alasan dianggap publik sebagai kategori surat kabar yang besar. Sedangkan, dalam penelitian ini juga, yang dimaksud dengan publik adalah Aparatur Sipil Negara di lingkup Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu, populasi penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah semua Aparatur Sipil Negara (ASN) lingkup Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Yang menjadi pertimbangan dalam penentuan populasi ini antara lain ASN adalah subjek pembangunan yang berpengetahuan yang

cukup, dan memiliki partisipasi yang tinggi dalam pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (Sugiyono, 2013).

Besaran populasi yang diketahui yakni jumlah ASN Pemerintah Provinsi NTT sebanyak 6.664 orang. Tentunya, sampel yang ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin $n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$ berjumlah 100 responden. Dari jumlah responden tersebut, peneliti membagi kuesioner sebanyak 150 dan yang mengembalikan sebanyak 128. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Uji validitas alat ukur menggunakan validitas konstruk dan isi. Sedangkan, hasil uji reabilitas terhadap alat ukur dengan bantuan aplikasi SPSS 22 terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Indikator	Nilai Cronbach's Alpha	Ket.
Tingkat keterbacaan berita	Frekuensi Baca	0.188 > 0.06	Reliabel
Publikasi Media	Isi Berita	0.945 > 0.06	Reliabel
	Penggambaran Realitas/Berita	0.734 > 0.06	Reliabel
Opini Publik	Pendapat	0.873 > 0.06	Reliabel
	Sikap	0.974 > 0.06	Reliabel

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data distribusi frekuensi dan regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menggambarkan opini publik dengan adanya publikasi tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-

2018) pada ketiga surat kabar lokal (Harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News), digunakan beberapa indikator di antaranya: **Frekuensi Membaca Berita tentang Delapan Agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News**

Hasil penelitian terkait frekuensi membaca berita tentang delapan Agenda pembangunan pada harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Membaca Berita Delapan Agenda Pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada Harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News

Frekuensi Membaca	Surat Kabar		
	Pos Kupang	Timor Ekspres	Victory News
	N (%)	N (%)	N (%)
Selalu	41 (32.0%)	31 (24.2%)	25 (19.5%)
Tidak Pernah	10 (7.8%)	13 (10.2%)	21 (16.4%)
Kadang-Kadang	77 (60.2%)	84 (65.6%)	82 (64.1%)

Sumber: diolah peneliti, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang selalu membaca berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) sebesar 41 responden atau 32% pada harian Pos Kupang, 31 responden atau 24,2 % pada harian Timor Ekspres dan 25 responden atau 19,5 % pada harian Victory News. Responden yang tidak pernah membaca berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) sebesar 10 responden atau 7,8% pada harian Pos Kupang, 13 responden atau 10,2% pada harian Timor Ekspres dan 21 responden atau 16,4 % pada harian Victory News. Sedangkan, responden yang kadang-kadang membaca berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-

2018) sebesar 77 responden atau 60,2% pada harian Pos Kupang, 84 responden atau 65,6% pada harian Timor Ekspres dan 82 responden atau 64,1% pada harian Victory News.

Dari distribusi frekuensi membaca berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) ini, diketahui bahwa jumlah responden terbanyak yang selalu membaca berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) terdapat pada harian Pos Kupang sebanyak 41 responden atau 32%, selanjutnya Timor Ekspres sebanyak 31 responden atau 24.2% dan lebih sedikit pada harian Victory News sebanyak 25 responden atau 19.5%. Jumlah responden terbanyak yang tidak pernah membaca berita tentang delapan agenda pembangunan sebanyak 21 responden atau 16.4% pada harian Victory News, 13 responden atau 10.2% pada harian Timor Ekspres, dan 10 responden atau 7.8% pada harian Pos Kupang. Jumlah responden terbanyak yang kadang-kadang membaca berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT sebanyak 84 responden atau 65.6% pada harian Timor Ekspres, 82 responden atau 64.1% pada harian Victory News dan 77 responden 60.2% pada harian Pos Kupang.

Pemberitaan Delapan Agenda Pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada Harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News

Hasil penelitian terkait isi berita tentang delapan agenda pembangunan

Provinsi NTT (2013-2018) yang dibaca oleh publik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada harian Pos Kupang yang terbanyak dibaca adalah agenda infrastruktur sebanyak 68 responden atau 53.1% responden dan yang paling sedikit dibaca adalah agenda pemberdayaan perempuan dan anak (TKI) sebanyak 29 responden 22.7%. Berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada harian Timor Ekspres yang terbanyak dibaca adalah agenda infrastruktur 63 atau 49.2%, dan yang paling sedikit dibaca adalah agenda kelautan dan perikanan sebanyak 30 berita atau 23.4%, agenda pemberdayaan perempuan dan anak (TKI) 30 atau 23.4%. Berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada harian Victory News yang terbanyak dibaca adalah agenda pendidikan, kepemudaan dan olahraga 52 berita atau 40.6% dan yang paling sedikit dibaca agenda pemberdayaan perempuan dan anak (TKI) 23 berita atau 18%. Sedangkan, agenda pembangunan yang paling banyak tidak dibaca pada ketiga surat kabar adalah agenda pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (TKI) pada harian Pos Kupang sebanyak 99 responden atau 77.3%, Timor Ekspres sebanyak 98 responden atau 76.6% dan 105 responden atau 82%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Isi Berita tentang Delapan Agenda Pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada Harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News yang Dibaca Publik

Berita Agenda Pembangunan	Surat Kabar					
	Pos Kupang		Timor Ekspres		Victory News	
	Ada (N)	Tidak Ada (N)	Ada (N)	Tidak Ada (N)	Ada (N)	Tidak Ada (N)
Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga	55 (43%)	73 (57%)	52 (40.6%)	76 (59.4%)	52 (40.6%)	76 (59.4%)
Infrastruktur	68 (53.1%)	60 (46.9%)	63 (49.2%)	65 (50.8%)	45 (35.2%)	83 (64.8%)
Kesehatan	42 (32.8%)	86 (67.2%)	39 (30.5%)	89 (69.5%)	43 (33.6%)	85 (66.4%)
Pemberdayaan Perempuan dan Anak (TKI)	29 (22.7%)	99 (77.3%)	30 (23.4%)	98 (76.6%)	23 (18%)	105 (82%)
Ekonomi	56 (43.8%)	72 (56.3%)	51 (39.8%)	77 (60.2%)	41 (32%)	87 (68%)
Kerakyatan dan Pariwisata						
Kelautan dan Perikanan	34 (26.6%)	94 (73.4)	30 (23.4%)	98 (76.6%)	24 (18.8%)	104 (81.3%)
Sistem Hukum dan Birokrasi	33 (25.8%)	95 (74.2%)	35 (27.3%)	93 (72.7%)	31 (24.2%)	97 (75.8%)
Penanggulangan Kemiskinan	43 (33.6%)	85 (66.4%)	37 (28.9%)	91 (71.1%)	36 (28.1%)	92 (71.9%)

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari distribusi frekuensi di atas terkait isi berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada Harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News yang dibaca publik diketahui bahwa jumlah berita delapan agenda pembangunan terbanyak yang dibaca adalah agenda infrastruktur pada harian Pos Kupang dan yang paling sedikit dibaca adalah agenda pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (TKI) sebanyak 23 responden atau 18% pada harian Victory News. Sedangkan, jumlah berita delapan agenda terbanyak yang tidak dibaca adalah agenda pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (TKI) pada harian Victory News sebanyak 105 responden atau 82% dan yang paling sedikit tidak dibaca adalah agenda infrastruktur sebanyak 60 responden atau 46.9%.

Penggambaran Berita tentang Delapan Agenda Pembangunan Provinsi NTT pada Harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News

Untuk variabel penggambaran realitas, terdapat 5 responden yang tidak memberi jawaban pada berita-berita harian Pos Kupang, 7 responden pada harian Timor Ekspres dan 9 responden pada harian Victory News. Hasil penelitian terkait penggambaran realitas atau berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penggambaran Realitas atau Berita tentang Delapan Agenda Pembangunan Provinsi NTT pada Harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News

Penggambaran Realitas	Surat Kabar		
	Pos Kupang N (%)	Timor Ekspres N (%)	Victory News N (%)
Positif	79 (61.7%)	73 (57%)	72 (56.3%)
Negatif	2 (1.6%)	1 (8%)	4 (3.1%)
Netral	42 (32.8%)	47 (36.7%)	43 (33.6%)

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari tabel 5, diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab penggambaran berita atau realitas tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) terbanyak pada harian Pos Kupang terdapat pada penggambaran secara positif sebanyak 79 responden atau 61,7% dan yang paling sedikit adalah penggambaran secara negatif sebanyak 2 responden atau 1,6%. Jumlah responden yang menjawab penggambaran berita atau realitas tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) pada harian Timor Ekspres terbanyak terdapat pada penggambaran secara positif sebanyak 73 responden atau 57% dan yang paling sedikit adalah penggambaran secara negatif sebanyak 1 responden atau 8%. Selanjutnya, jumlah responden yang menjawab penggambaran berita atau realitas tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) terbanyak pada harian Victory News terdapat pada penggambaran secara positif sebanyak 72 responden atau 56,3% dan yang paling sedikit adalah penggambaran secara negatif sebanyak 4 responden atau 3,1%.

Opini Publik yang Terbentuk

Untuk variabel opini publik, dari jawaban 128 responden, terdapat lima responden yang tidak memberi jawaban pada masing-masing agenda pembangunan untuk indikator pendapat dan sikap publik. Hasil penelitian terkait pendapat dan sikap publik tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pilihan pendapat publik terhadap delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) terbanyak yang menjadi prioritas pembangunan selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan infrastruktur sebanyak 93 responden atau 72,7% dan paling sedikit agenda pembangunan yang menjadi prioritas adalah agenda pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (TKI) sebanyak 74 responden atau 57,8%. Sedangkan, pilihan pendapat terbanyak yang kurang memprioritaskan agenda pembangunan selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (TKI) sebanyak 29 responden atau 22,7%, dan paling sedikit yang kurang memprioritaskan agenda pembangunan selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan pendidikan, kepemudaan dan olahraga sebanyak 13 responden atau 10,2%. Pilihan pendapat publik terhadap delapan agenda pembangunan Provinsi NTT terbanyak yang tidak diprioritaskan pembangunan selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan kesehatan sebanyak 23 responden atau 18% dan agenda pembangunan kelautan dan perikanan sebanyak 23 responden atau 18%. Sebaliknya, pilihan pendapat publik paling sedikit terhadap delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) yang tidak diprioritaskan pembangunan selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan infrastruktur.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Opini Publik tentang Delapan Agenda Pembangunan Provinsi NTT (2013-2018)

Agenda Pembangunan	Opini Publik					
	Prioritas N (%)	Pendapat Kurang Prioritas N (%)	Tidak Prioritas N (%)	Setuju N (%)	Sikap Kurang Setuju N (%)	Tidak Setuju (N %)
Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga	92 (71.9%)	13 (10.2%)	18 (14.1%)	90 (70.3%)	12 (9.4%)	21 (16.4%)
Kesehatan	84 (65.6%)	16 (12.5%)	23 (18%)	88 (68.8%)	14 (10.9%)	21 (16.4%)
Ekonomi kerakyatan dan kepariwisataan	88 (68.8%)	16 (12.5%)	19 (14.8%)	88 (68.8%)	16 (12.5%)	19 (14.8%)
Sistem hukum dan birokrasi	77 (60.2%)	26 (20.3%)	20 (15.6%)	80 (62.5%)	22 (17.2%)	21 (16.4%)
Infrastruktur	93 (72.7%)	15 (11.7%)	15 (11.7%)	95 (74.2%)	13 (10.2%)	15 (11.7%)
Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (TKI)	74 (57.8%)	29 (22.7%)	20 (15.6%)	74 (57.8%)	27 (21.1%)	22 (17.2%)
Kelautan dan perikanan	80 (62.5%)	20 (15.6%)	23 (18%)	77 (60.2%)	23 (18%)	23 (18%)
Penanggulangan kemiskinan	86 (67.2%)	16 (12.5%)	21 (16.4%)	86 (67.2%)	15 (11.7%)	22 (17.2%)

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Pilihan sikap publik yang setuju terbanyak terhadap pelaksanaan delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan infrastruktur sebanyak 95 responden atau 74.2%. Sedangkan, pilihan sikap publik paling sedikit yang setuju pelaksanaan delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (TKI) sebanyak 74 responden atau 57.8%. Pilihan sikap publik yang kurang setuju terbanyak terhadap pelaksanaan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) selanjutnya terdapat pada agenda pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (TKI) sebanyak 27 responden atau 21.1%. Sedangkan, pilihan sikap publik yang kurang setuju paling sedikit terhadap pelaksanaan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) selanjutnya terdapat pada agenda

pembangunan pendidikan, kepemudaan dan olahraga sebanyak 12 responden atau 9.4%.

Pilihan sikap publik yang terbanyak tidak setuju terhadap pelaksanaan delapan agenda pembangunan Provinsi NTT (2013-2018) selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan kelautan dan perikanan sebanyak 23 responden atau 18%. Sedangkan, pilihan sikap publik yang paling sedikit tidak setuju terhadap pelaksanaan delapan agenda pembangunan selanjutnya terdapat pada agenda pembangunan infrastruktur sebanyak 15 responden atau 11.7%.

Pengaruh Pemberitaan 8 Agenda Pembangunan terhadap Terbentuknya Opini Publik

Hasil perhitungan dengan SPSS 20.00, menunjukkan hasil di bawah ini:

Tabel 7. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggambaran Berita Victory News, Isi Berita Victory News, Penggambaran Berita Pos Kupang, Isi Berita Pos Kupang, Penggambaran Berita Timor Express, Isi Berita Timor Express ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Opini Publik

b. All requested variables entered.

Tabel 8. Model Summary

Model	R	RS	Adjs. RS	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					RSC	FC	df1	Sig. FC
1	.280 ^a	.079	.033	.66478	.079	1.719	6	.122

a. Predictors: (Constant), Penggambaran Berita Victory News, Isi Berita Victory News, Penggambaran Berita Pos Kupang, Isi Berita Pos Kupang, Penggambaran Berita Timor Express, Isi Berita Timor Express

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.559		.760	1.719	.122 ^b
	Residual	53.474	21	.442		
	Total	58.032	27			

a. Dependent Variable: Opini Publik

b. Predictors: (Constant), Penggambaran Berita Victory News, Isi Berita Victory News, Penggambaran Berita Pos Kupang, Isi Berita Pos Kupang, Penggambaran Berita Timor Express, Isi Berita Timor Express

Tabel 10. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.891	.352			2.529	.013
Isi Berita Pos Kupang	-.032	.350	-.016		-.092	.927
Isi Berita Timor Express	-.384	.372	-.176		-1.030	.305
Isi Berita Victory News	.683	.319	.311		2.139	.034
Penggambaran Berita Pos Kupang	-.180	.094	-.263		-1.914	.058
Penggambaran Berita Timor Express	.109	.107	.167		1.020	.310
Penggambaran Berita Victory News	.100	.109	.152		.919	.360

a. Dependent Variable: Opini Publik

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa $Y = 0,891 - 0,32 - 0,384 + 0,683 - 0,180 + 0,109 + 0,1$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa isi berita dan penggambaran beritanya memberi dampak atau mempengaruhi terhadap terbentuknya opini publik sebesar 28 %, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini mengingatkan publik bahwa pemberitaan media tidak memberikan sumbangsih terhadap terbentuknya opini publik dalam pelaksanaan delapan agenda pembangunan provinsi NTT.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap enam hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil perhitungan untuk:
 Hipotesis pertama $-.032 < .891$, dengan demikian, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
 Hipotesis kedua $-.384 < .891$, dengan demikian, H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
 Hipotesis ketiga $.683 < .891$, dengan demikian, H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.
 Hipotesis keempat $-.180 < .891$, dengan demikian H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.
 Hipotesis kelima $109 < .891$, dengan demikian H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak.
 Hipotesis keenam $100 < .891$, dengan demikian H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Coefficient	P-Value	Kesimpulan
H ₀₁ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan isi berita pos kupang tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik	.891	-.032	Diterima H ₀₁
H _{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan isi berita pos kupang tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik			
H ₀₂ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan isi berita Timex tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik	.891	-.384	Diterima H ₀₂
H _{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan isi berita Timex tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik			
H ₀₃ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan isi berita Victory News tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik	.891	.683	Diterima H ₀₃
H _{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan isi berita Victory News tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap opini publik			
H ₀₄ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan penggambaran berita Pos Kupang tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik			
H _{a4} : Terdapat pengaruh yang signifikan penggambaran berita Pos Kupang tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik	.891	-.180	Diterima H ₀₄
H ₀₅ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan penggambaran berita Timor Ekspres tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik		.109	
H _{a5} : Terdapat pengaruh yang signifikan penggambaran berita Timor Ekspres tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik	.891		Diterima H ₀₅
H ₀₅ : Terdapat pengaruh yang tidak signifikan penggambaran berita Victory News tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik		.100	
H _{a5} : Terdapat pengaruh yang signifikan penggambaran berita Timor Ekspres tentang delapan agenda pembangunan NTT terhadap terbentuknya opini publik	.891		Diterima H ₀₆

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Pemberitaan Media dan Pengaruh terhadap Opini Publik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan ketiga media lokal di atas tentang delapan agenda pembangunan yang sebatas diukur dari isi berita dan penggambaran berita ternyata kurang begitu berpengaruh terhadap terbentuknya opini publik. Kurangnya pengaruh tersebut disebabkan karena frekuensi membaca ketiga surat kabar tersebut yang sedang dan bervariasi di kalangan ASN Pemerintah

Provinsi NTT. Rendahnya pengaruh pemberitaan ketiga media lokal tentang delapan agenda pembangunan terhadap opini publik disebabkan juga oleh rendah, dan bervariasinya pemberitaan serta didominasi oleh beberapa agenda saja dalam publikasi media lokal tentang agenda pembangunan Provinsi NTT 2013-2018. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengungkapkan bagaimana terbentuknya opini publik oleh pemberitaan surat kabar ditentukan oleh derajat frekuensi membaca

content berita tentang delapan agenda pembangunan Provinsi NTT tahun 2013-2018.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Paul Burnstein yang menyatakan bahwa opini publik memiliki dampak yang besar terhadap opini yang berkembang di masyarakat. Berkembangnya opini di masyarakat ditentukan juga oleh isu-isu yang dipublikasi oleh media dan menghasilkan respon yang tinggi di kalangan masyarakat. Hasil penelitian ini memperlihatkan juga bagaimana agenda media memengaruhi opini publik yang berkembang dan cenderung mengikuti agenda media, sebagaimana ditemukan Irawan dalam penelitiannya. Bahwasanya, isu-isu yang dibicarakan media turut memengaruhi konstruksi berpikir publik pada saat menyikapi pelayanan pemerintah. Sedangkan, dalam riset Juditha ditunjukkan juga hasil yang berbeda, di mana opini pribadi yang berkembang oleh karena pembicaraan di *twitter* memengaruhi juga opini yang berkembang di publik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa; pertama, pilihan pendapat dan sikap publik lebih memprioritaskan dan menyetujui agenda pembangunan infrastruktur dalam pembangunan dari pada ketujuh agenda pembangunan lainnya. Hal ini disebabkan karena harian Pos Kupang, Timor Ekspres dan Victory News di Nusa Tenggara Timur lebih gencar mempublikasikan potret pembangunan infrastruktur dan *feedback* publik terkait hal tersebut. Kedua, pilihan pendapat dan sikap publik kurang memprioritaskan dan kurang menyetujui

agenda pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam pembangunan. Pilihan pendapat dan sikap publik juga tidak memprioritaskan dan tidak menyetujui agenda kelautan dan perikanan dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena ketiga surat kabar lokal di Nusa Tenggara Timur minim memberitakan tentang potret pembangunan pemberdayaan perempuan dan anak, serta agenda pembangunan kelautan dan perikanan. Ketiga, isi berita dan penggambaran berita tidak memunyai pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya opini publik. Dengan hasil ini, maka enam hipotesis penelitian menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis *null*.

Saran

Dari beberapa temuan dalam hasil penelitian, dapat disarankan agar pelaksanaan agenda-agenda pembangunan sebaiknya memerhatikan juga opini publik yang terbentuk di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Burnstein, Paul. The Impact of Public Opinion on Public Policy : A Review and an Agenda. *Political Research Quarterly* 56, no. 1, (2010):29–40.
- Chatamallah, M. Opini Publik dan Kebijakan Pemerintah. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)* 8, 2 (2014): 249–256.
- Clinton, J. D., & Grissom, J. A. Public Information, Public Learning and Public Opinion: Democratic Accountability in Education Policy. *Journal of Public Policy* 35, 3 (2014): 355–385.

<http://doi.org/10.1017/S0143814X14000312>

- Irawan, Purnama. Analisis Opini Publik Tentang Kualitas Pelayanan Publik Pemerintah Kota Palembang dalam Rubrik “Lapor Mang Sripa” pada Surat Kabar Sriwijaya Post. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang. 2017.
- Juditha, C. Opini Publik Terhadap Kasus “ KPK Lawan Polisi ” dalam Media Sosial Twitter “ Police Versus KPK ” in Twitter. *Jurnal Pekommas* 17, 2 (2014): 61–70.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Lewis, J. *Constructing Public Opinion*. New York: Columbia University Press, 2001.
- Littlejohn, S., & Foss, K. *Encyclopedia of Communication Theory*. (2009). <http://doi.org/10.4135/9781412959384>
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. *Introducing Communication Theory*. Singapura: McGraw Hill, 2010.